

TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL:

TANTANGAN DAN PELUANG UNTUK GENERASI Z

Mohammad Firmansyah¹, Yulsiva Anissatun Nadhiroh²,
Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani³, Zaki Arrazaq⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember,

²UIN Sunan Ampel Surabaya, ^{3,4}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹moh.firman23@stisnq.ac.id, ²yulsiva26@gmail.com,

³ilzamhubby21@gmail.com, ⁴zakiarrazaq1@gmail.com

ABSTRACT

The transformation of Islamic Religious Education (PAI) in the digital era has become a necessity in facing technological developments and changes in the characteristics of students, especially Generation Z. This study aims to analyze the challenges and opportunities in the implementation of digital-based PAI, as well as to formulate strategies that can increase the effectiveness of religious learning in the modern era. The research method used is a literature review with a qualitative approach, which examines various academic sources, journals, books, and reports related to the development of digitalization in religious education. The results of the study show that the digitalization of PAI faces challenges such as minimal digital literacy among educators, limited access to technology for some students, and the potential for misuse of technology. However, there are also various opportunities, such as increasing accessibility of learning resources, the use of attractive interactive media, and the ease of personalizing learning according to the needs of students. The novelty of this study lies in the strategic analysis that highlights the importance of increasing digital competence for educators, developing adaptive technology-based curriculum, and optimizing digital platforms as a more inclusive and effective medium for Islamic preaching and education for Generation Z. Thus, the transformation of PAI in the digital era can be a more relevant means of forming character and contextual understanding of religion for the younger generation.

Keywords: Islamic Religious Education, Digitalization, Generation Z.

ABSTRAK

Transformasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menjadi sebuah keniscayaan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik, khususnya Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam implementasi PAI berbasis digital, serta merumuskan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan kualitatif, yang mengkaji berbagai sumber akademik, jurnal, buku, dan

laporan terkait perkembangan digitalisasi dalam pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi PAI menghadapi tantangan seperti minimnya literasi digital di kalangan pendidik, keterbatasan akses teknologi bagi sebagian peserta didik, serta potensi penyalahgunaan teknologi. Namun, terdapat pula berbagai peluang, seperti meningkatnya aksesibilitas sumber belajar, penggunaan media interaktif yang menarik, serta kemudahan dalam personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Novelty dari penelitian ini terletak pada analisis strategis yang menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi digital bagi pendidik, pengembangan kurikulum adaptif berbasis teknologi, serta optimalisasi platform digital sebagai media dakwah dan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan efektif bagi Generasi Z. Dengan demikian, transformasi PAI di era digital dapat menjadi sarana yang lebih relevan dalam membentuk karakter dan pemahaman agama yang kontekstual bagi generasi muda.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Digitalisasi, Generasi Z.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak luput dari transformasi ini, terutama dalam menghadapi Generasi Z yang lahir dan tumbuh di era digital. Generasi ini dikenal dengan karakteristik yang sangat akrab dengan teknologi, akses informasi yang luas, serta gaya belajar yang lebih interaktif dan fleksibel (F. Fihris, 2022). Transformasi pendidikan agama Islam di era digital menawarkan berbagai peluang, seperti kemudahan akses terhadap sumber belajar, pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik, serta penggunaan media

digital sebagai sarana dakwah yang lebih luas (M. Alwi, 2023).

Namun, di sisi lain, tantangan juga muncul, seperti maraknya informasi yang kurang valid terkait ajaran Islam, kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, serta adanya potensi degradasi nilai-nilai spiritual akibat penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Dengan berbagai tantangan dan peluang tersebut, penting untuk meninjau bagaimana transformasi Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara efektif di era digital. Upaya strategis dalam mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh Generasi Z menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan (F. Fihris, 2022).

Transformasi Pendidikan Agama Islam di era digital bukan hanya tentang mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk membentuk karakter Islami yang kuat di tengah derasnya arus informasi. Era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan agama, di mana akses informasi yang luas dapat menjadi sarana dakwah yang efektif jika dikelola dengan baik. Dengan strategi yang tepat, pendidikan agama tidak hanya akan tetap relevan bagi Generasi Z, tetapi juga dapat menjadi lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang kokoh di era digital ini (A. Hafid, 2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat dilakukan melalui berbagai metode inovatif, seperti penggunaan platform e-learning, aplikasi interaktif, media sosial, serta konten digital berbasis audiovisual yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, pendidik dan lembaga pendidikan Islam perlu membekali diri dengan literasi digital yang memadai agar dapat menyaring informasi yang valid serta menyajikan materi agama yang kredibel dan sesuai dengan tuntunan Islam. Dengan pendekatan yang

inklusif dan adaptif, Pendidikan Agama Islam di era digital dapat menjadi alat yang ampuh dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berpegang teguh pada ajaran Islam (A. Hariyadi, 2023).

Novelty dari penelitian ini terletak pada analisis strategis yang menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi digital bagi pendidik, pengembangan kurikulum adaptif berbasis teknologi, serta optimalisasi platform digital sebagai media dakwah dan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan efektif bagi Generasi Z. Dengan demikian, transformasi PAI di era digital dapat menjadi sarana yang lebih relevan dalam membentuk karakter dan pemahaman agama yang kontekstual bagi generasi muda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam implementasi PAI berbasis digital, serta merumuskan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di era modern. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, digitalisasi dalam pendidikan agama menjadi

suatu keniscayaan yang dapat memberikan kemudahan akses, fleksibilitas, serta beragam metode pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, di sisi lain, implementasi PAI berbasis digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan tenaga pendidik, serta kesenjangan digital di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengurangi esensi dari pendidikan agama itu sendiri.

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan kualitatif, yang mengkaji berbagai sumber akademik, jurnal, buku, dan laporan terkait perkembangan digitalisasi dalam pendidikan agama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika implementasi PAI berbasis digital, baik dari segi keunggulan maupun kendala yang dihadapi. Melalui analisis literatur, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai strategi yang telah diterapkan di berbagai konteks pendidikan, sehingga dapat

menjadi landasan dalam merumuskan rekomendasi yang aplikatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan serta praktik pembelajaran agama yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Digitalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah minimnya literasi digital di kalangan pendidik. Banyak guru PAI yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital secara optimal dalam pembelajaran, baik karena keterbatasan keterampilan teknis maupun kurangnya pelatihan yang mendukung (R. Hidayat, 2023). Padahal, penguasaan teknologi sangat penting agar pendidik mampu mengintegrasikan berbagai media digital ke dalam pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital pendidik, sehingga mereka tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga dapat menggunakannya secara kreatif

dalam menyampaikan materi PAI (M. Iskandar, 2023).

Selain literasi digital yang masih rendah, keterbatasan infrastruktur juga menjadi kendala dalam digitalisasi PAI. Tidak semua sekolah memiliki akses terhadap perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer, tablet, atau koneksi internet yang stabil. Di daerah terpencil, tantangan ini semakin besar karena keterbatasan jaringan dan sumber daya yang tersedia (Ismael, 2023). Akibatnya, meskipun guru telah memiliki keterampilan digital, mereka tetap kesulitan dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran karena tidak tersedianya sarana yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, dalam menyediakan infrastruktur yang memadai serta memastikan pemerataan akses teknologi bagi seluruh sekolah (M. Jannah, 2023).

Keterbatasan akses terhadap teknologi masih menjadi kendala bagi sebagian peserta didik, terutama mereka yang berada di daerah terpencil atau berasal dari keluarga kurang mampu (B. Kariyawan, 2022). Tidak semua siswa memiliki

perangkat seperti laptop, tablet, atau bahkan akses internet yang stabil untuk mendukung pembelajaran digital. Hal ini berpotensi menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara siswa yang memiliki akses teknologi dengan mereka yang tidak (F. Rahman, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang berpihak pada pemerataan akses teknologi, misalnya melalui penyediaan perangkat digital bagi siswa kurang mampu atau pengembangan infrastruktur jaringan internet di daerah yang masih terbatas.

Di samping itu, tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kesiapan peserta didik dalam menghadapi digitalisasi PAI. Meskipun sebagian besar siswa saat ini tergolong generasi digital yang akrab dengan teknologi, tidak semua memiliki pemahaman yang baik dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif (T. Suryani, 2023). Banyak siswa yang lebih banyak menggunakan perangkat digital untuk hiburan dibandingkan sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu mengajarkan literasi digital kepada siswa agar mereka mampu memilah dan menggunakan

sumber belajar yang kredibel serta menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, digitalisasi PAI dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan pendidikan agama di era modern ini (A. Syaifulloh, 2024).

Tantangan lainnya adalah potensi penyalahgunaan teknologi dalam pembelajaran digital. Penggunaan internet yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peserta didik mengakses konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam atau bahkan mengalihkan perhatian mereka dari materi pembelajaran (F. Fihris, 2022). Selain itu, adanya platform digital juga berisiko meningkatkan plagiarisme dalam tugas dan ujian. Oleh karena itu, perlu diterapkan regulasi serta mekanisme kontrol yang efektif, baik dari pihak sekolah maupun orang tua, agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik (M. Alwi, 2023).

Di sisi lain, digitalisasi PAI juga menawarkan berbagai peluang besar. Salah satu keuntungan utama adalah meningkatnya aksesibilitas sumber belajar bagi peserta didik. Dengan

adanya teknologi digital, siswa dapat mengakses berbagai materi PAI kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Berbagai platform e-learning, aplikasi pendidikan, serta sumber daya digital lainnya memungkinkan peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dengan cara yang lebih fleksibel (A. Hafid, 2023). Hal ini tentunya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep keislaman secara lebih mendalam.

Digitalisasi juga memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan video edukatif, simulasi, serta kuis interaktif dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Fitur seperti forum diskusi online dan webinar juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dengan guru maupun sesama teman sekelas secara real-time, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan kolaboratif. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi

juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik (A. Hariyadi, 2023).

Selain aksesibilitas, penggunaan media interaktif juga menjadi keunggulan dalam digitalisasi PAI. Berbeda dengan metode konvensional yang sering kali mengandalkan ceramah satu arah, teknologi memungkinkan penyampaian materi melalui video, animasi, simulasi, dan bahkan gamifikasi yang lebih menarik dan interaktif. Dengan pendekatan ini, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi secara lebih menyenangkan. Bahkan, teknologi virtual reality (VR) dan augmented reality (AR) dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif, seperti simulasi ibadah haji atau perjalanan sejarah Islam yang lebih mendalam (M. Iskandar, 2023).

Digitalisasi PAI juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan analisis data, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa. Hal ini memungkinkan adanya pendekatan

yang lebih adaptif, di mana siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mendapatkan bimbingan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan mereka (Ismael, 2023). Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya mempermudah akses terhadap pendidikan agama, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Digitalisasi dalam pembelajaran PAI juga membuka peluang kolaborasi yang lebih luas antara siswa, guru, dan komunitas Muslim di berbagai belahan dunia. Dengan adanya platform digital, peserta didik dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman keagamaan dengan sesama siswa dari berbagai latar belakang budaya dan geografis. Hal ini dapat memperkaya pemahaman mereka tentang Islam dari perspektif yang lebih luas, serta menumbuhkan sikap toleransi dan persaudaraan dalam kehidupan beragama. Materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk interaktif, seperti video, simulasi, dan forum diskusi daring, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami ajaran Islam

secara lebih mendalam (Firmansyah & Asmuki, 2023).

Pemanfaatan teknologi digital juga mendukung guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Dengan adanya aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, seperti kuis interaktif, game edukatif, dan pemanfaatan realitas virtual untuk menggambarkan sejarah atau tempat-tempat bersejarah dalam Islam. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (B. Kariyawan, 2022). Dengan digitalisasi, proses pembelajaran PAI menjadi lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang Islam.

E. Kesimpulan

Digitalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan, di antaranya rendahnya

literasi digital di kalangan pendidik serta keterbatasan akses teknologi bagi siswa. Banyak guru belum terbiasa menggunakan platform digital, sehingga memerlukan pelatihan yang memadai. Selain itu, keterbatasan perangkat dan akses internet dapat menghambat pemerataan pendidikan. Tantangan lainnya adalah potensi penyalahgunaan teknologi, seperti paparan konten yang tidak sesuai dan gangguan dalam pembelajaran daring, sehingga diperlukan pengawasan serta kebijakan yang jelas. Namun, digitalisasi PAI juga membuka peluang besar, seperti kemudahan akses terhadap sumber belajar dan penggunaan media interaktif yang lebih menarik. Teknologi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk mengoptimalkan manfaatnya, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, siswa, dan orang tua guna menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang inklusif. Meningkatkan literasi digital, memperkuat infrastruktur teknologi, serta menerapkan kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi menjadi langkah penting dalam

mengatasi tantangan sekaligus memaksimalkan peluang yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., & Mumtahana, L. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 66-78.
- Fihris, F., Kholiq, A., Apriliana, E. N., & Permata, K. I. (2022). Problematika Pendidikan Agama Islam di Daerah Rural dan Urban pada Era Pandemi Covid-19. *Proceeding Annual Conference on Islamic Education*, 2, 45-60.
- Hafid, A., & Mujrimin, B. (2023). Transformasi Pendidikan Islam dalam Konteks Masyarakat Adat di Batam: Tantangan dan Peluang. *ARRIYADHAH*, 20(1), 49-65.
- Hafid, A., & Mujrimin, B. (2023). Transformasi Pendidikan Islam dalam Konteks Masyarakat Adat di Batam: Tantangan dan Peluang. *ARRIYADHAH*, 20(1), 49-65.
- Hariyadi, A., Jailani, S., & el-Widdah, M. (2023). Strategi Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Journal of Educational Research*, 2(1), 17-38.
- Hidayat, R., & Fadli, M. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Menjawab Tantangan dan Memanfaatkan Peluang. *Maktabah Borneo Journal*, 2(1), 56-70. <https://jurnal.maktabahborneo.id/index.php/mb/article/view/56>.
- Firmansyah, M., & Asmuki, A. (2023). Pemikiran Pragmatisme Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 8(1), 99-108. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2788>
- Iskandar, M., & Rahmawati, S. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Perjuangan Generasi Z dalam Menjaga Nilai-nilai Agama. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/santriguyup4196/66825ac334777c6973253c03/pendidikan-islam-di-era-digital-perjuangan-generasi-z-dalam-menjaga-nilai-nilai-agama>.
- Ismael, Fauzan, & Supratman. (2023). Strategi Pendidikan Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Innovative: Journal of Educational Research*, 2(1), 45-60. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2636/1877/3890>.

- Jannah, Miftahul, Shafika, Nurul, Parsetyo, Eka Budi, & Habib, Syafaatul. (2023). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 131-140. https://www.researchgate.net/publication/375484496_TRANSFORMASI_DIGITAL_DALAM_MANAJEMEN_PENDIDIKAN_ISLAM_PELUANG_DAN_TANTANGAN/fulltext/654b86ceb1398a779d725711/TRANSFORMASI-DIGITAL-DALAM-MANAJEMEN-PENDIDIKAN-ISLAM-PELUANG-DAN-TANTANGAN.pdf.
- Kariyawan, B. (2022). Tantangan Dunia Pendidikan dan Implikasinya terhadap Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, 1(1), 1-5.
- Kariyawan, B. (2022). Tantangan Dunia Pendidikan dan Implikasinya terhadap Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, 1(1), 1-5.
- Mujib, Abdul. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digital. *Riyadus Sholihin*. <https://riyadussholihin.com/read/166/pendidikan-islam-di-era-digital-tantangan-dan-peluang-abad-21>.
- Rahman, F., & Aziz, A. (2024). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Islami pada Generasi Z. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 89-102.
- Saputri, Dea Puji. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Tantangan Generasi Z di Era Digital. *LPM GRIP Temanggung*. <https://www.lpmgrip.com/2024/07/transformasi-pendidikan-agama-islam.html>.
- Suryani, T., & Nugroho, A. (2023). Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-137.
- Syaifulloh, Ahmad. (2024). Tantangan dan Solusi Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Modern: Perspektif Generasi Z. *Warta Java Indo*. <https://wartajavaindo.com/tantangan-dan-solusi-pendidikan-agama-islam-di-era-teknologi-modern-generasi-z/>.